

EXPLORING LOCAL WISDOM IN HIP-HOP SONGS: AN ETHNOPEDAGOGICAL STUDY FOR DIGITAL LANGUAGE AND CULTURE TEACHING FOR FOREIGN STUDENTS

EKSPLORASI KEARIFAN LOKAL DALAM LAGU HIP-HOP: STUDI ETNOPEDAGOGIK UNTUK PEMBELAJARAN BAHASA DAN BUDAYA BERBASIS DIGITAL BAGI MAHASISWA ASING

Dian Uswatun Hasanah¹, Rahmad Nanda Viky Susanto², Alif Aji Ramadhana³

^{1,2,3} Tadris Bahasa Indonesia, Fakultas Adab dan Bahasa, UIN Raden Mas Said Surakarta, Indonesia.

dian.uswatunhasanah@staff.uinsaid.ac.id¹ rahmadnanda85@gmail.com² ramadhanaalifaji@gmail.com³

Abstract

In this era of digital transformation, learning Indonesian for Foreign Speakers (BIPA) faces new challenges and opportunities. Foreign students need language learning experiences that incorporate local wisdom. Local wisdom-based BIPA learning is essential to help BIPA learners adapt to Indonesian culture and society. On the other hand, Indonesia's diverse cultural heritage has not been comprehensively utilized for BIPA learning, one of which is local hip-hop music. Hip-hop, as a contemporary music genre and easily accessible through digital platforms, can effectively communicate regional cultural narratives and values, making the learning process engaging and relevant for foreign students learning Indonesian. This study aims to explore the cultural values or local wisdom in hip-hop lyrics and relate them as teaching media for advanced BIPA learning. The research method used is descriptive qualitative and adopts an ethnopedagogical approach. The data sources are hip-hop lyrics developed in Central Java. Data was collected using content analysis techniques. Data validity and analysis techniques employed researcher triangulation and an interactive analysis model. The results of the study show that hip-hop songs are rich in local wisdom values that reflect the identity, philosophy, and spirit of the Javanese people. The local wisdom contained in these songs includes theological, ethical, aesthetic, logical, physical-physiological, and theological values. Hip-hop songs can be used as a means to promote local wisdom values and as a medium for language and cultural learning for foreign students. The results of this study contribute to facilitating the understanding of local wisdom in the social and cultural context of Indonesia in an enjoyable way for BIPA learners.

Keyword: Local wisdom, hip-hop songs, BIPA learning media, ethnopedagogic study

Abstrak

Pada era transformasi digital ini, pembelajaran Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (BIPA) mengalami tantangan sekaligus peluang baru. Mahasiswa asing membutuhkan pengalaman belajar bahasa Indonesia yang bermuatan kearifan lokal. Pembelajaran BIPA berbasis kearifan lokal sangat penting untuk membantu pemelajar BIPA menyesuaikan diri dengan budaya dan lingkungan masyarakat Indonesia. Di sisi lain, warisan budaya Indonesia yang beragam belum dimanfaatkan secara komprehensif untuk pembelajaran BIPA, salah satunya musik hip-hop lokal. Hip-hop sebagai genre musik kontemporer dan mudah diakses melalui platform digital, dapat secara efektif

mengomunikasikan narasi dan nilai-nilai budaya daerah, menjadikan proses pembelajaran menarik, dan relevan bagi mahasiswa asing yang belajar bahasa Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menggali nilai budaya atau kearifan lokal pada lirik lagu hip-hop dan merelevansikannya sebagai media ajar pembelajaran BIPA tingkat lanjut. Metode penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dan mengadopsi pendekatan etnopedagogik. Sumber data berupa lirik lagu-lagu hip-hop yang berkembang di Jawa Tengah. Data dikumpulkan menggunakan teknik analisis konten. Teknik keabsahan data dan analisis data menggunakan triangulasi peneliti dan model analisis interaktif. Hasil penelitian menunjukkan, lagu-lagu hip-hop kaya akan nilai-nilai kearifan lokal yang mencerminkan identitas, filosofi, dan jiwa masyarakat Jawa. Kearifan lokal yang terkandung dalam lagu-lagu tersebut berupa nilai teologik, etik, estetik, logik, fisik-fisiologik, dan teologik. Lagu-lagu hip-hop dapat dijadikan sebagai sarana untuk mempromosikan nilai-nilai kearifan lokal dan sebagai media pembelajaran bahasa dan budaya untuk mahasiswa asing. Hasil penelitian ini berkontribusi memberikan kemudahan untuk memahami kearifan lokal dalam konteks sosial dan budaya Indonesia dengan cara yang menyenangkan bagi para pemelajar BIPA.

Kata kunci: Kearifan lokal, lagu hip-hop, media pembelajaran BIPA, studi etnopedagogik

PENDAHULUAN

Penggunaan bahasa memiliki peran untuk menjalin interaksi yang baik antarbudaya. Bahasa dengan hal ini dapat menjelaskan sebagai jembatan untuk membentuk sistem sosial dan sebagai alat komunikasi yang paling efektif (Ningrum & Tazqiyah, 2024). Peran bahasa Indonesia pada ruang lembaga BIPA mampu memfasilitasi pembelajaran warga asing untuk mengetahui kekayaan yang ada di Indonesia baik dari bahasa dan budaya (Mufti et al., 2023). Utamanya bahasa Indonesia saat ini mulai terlihat eksistensinya di lembaga pengajaran BIPA. Kusmiyatun (2018) mengatakan bahwa lembaga BIPA merupakan rumah belajar bagi warga asing untuk mengetahui identitas negara Indonesia melalui bahasa dan budaya Indonesia. Pengenalan tersebut dapat dilakukan melalui banyaknya keanekaragaman budaya dan kearifan lokal yang ada di Indonesia sebagai daya tariknya. Dari banyaknya keanekaragaman di Indonesia, hal ini dapat menjadi integrasi yang dapat memberikan perspektif unik pada saat warga asing memahami budaya Indonesia (Dewi, 2024).

Pengetahuan mengenai bahasa dan budaya, termasuk pada kearifan lokal yang memiliki banyak pengembangan untuk dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran. Khususnya pada pembelajaran BIPA, kearifan lokal saat ini dapat menjadi jembatan pengetahuan yang terbukti baik untuk memahami budaya Indonesia sehingga dapat relevan pada praktiknya

(Prasenty & Nurlina, 2024b). Susilawati et al., (2023) menyatakan bahwa kearifan lokal merupakan ciri khas pada karakter budaya suatu bangsa yang diwariskan secara turun-temurun pada suatu masyarakat dan termasuk aset yang berharga. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Inderasari et al., (2025) dengan mengangkat budaya keislaman dan kuliner yang merupakan bagian dari kearifan lokal. Kearifan lokal pada penelitian tersebut terbukti dapat berkontribusi untuk mengenalkan budaya lokal yang menarik bagi pemelajar BIPA. Melalui pengangkatan kearifan lokal yang menjadi kekayaan Indonesia, dapat sebagai diplomasi budaya untuk membangun serta bertukar informasi mengenai budaya dari negara lain. Oleh sebab itu, internalisasi bahasa Indonesia di kancah internasional dapat berguna untuk mempromosikan budaya (Andriyanto et al., 2023).

Setiap lembaga merancang kurikulumnya secara mandiri, sehingga buku ajar BIPA yang digunakan pun sangat bervariasi dari segi isi maupun mutu (Muliastuti, 2017). Selain itu, beberapa pengajar juga mulai memanfaatkan lagu-lagu sebagai bagian dari kekayaan budaya tradisional Indonesia untuk dijadikan media pembelajaran yang mendukung pengenalan bahasa dan budaya secara lebih kontekstual (Istanti et al., 2025). Pembelajaran pada lembaga BIPA, tentu didukung dengan adanya komponen pemelajar, materi, dan proses pengajarannya. Pada komponen tersebut tentu pembelajaran harus didukung dengan media berbasis digital agar dapat mempermudah pemelajar asing pada saat belajar berbahasa Indonesia. Perlunya media digital tersebut karena proses pembelajaran bahasa Indonesia terhadap warga asing diumpamakan seperti memberikan pembelajaran pada sosok yang baru lahir (Siahaan et al., 2023). Selain itu, Saddhono et al., (2019) mengatakan bahwa pembelajaran BIPA yang disandingkan dengan perkembangan teknologi yang cukup pada bidang digital serta kearifan lokal yang dimiliki oleh bangsa Indonesia akan menjadi daya tarik pembelajar asing untuk mengetahui bahasa Indonesia. Berdasarkan hal tersebut, maka dunia teknologi informasi dan komunikasi harus diikutsertakan pada proses pengajaran BIPA untuk menunjang keberhasilan.

Ketertarikan pada basis kearifan lokal yang disandingkan dengan digitalisasi dapat menjadi media pembelajaran BIPA yang menarik bagi pemelajar asing. Hal demikian dinyatakan oleh Ramadloni et al., (2022) karena kearifan lokal mempunyai posisi yang strategis

untuk menjadi media pembelajaran yang didukung oleh digitalisasi untuk mempermudah proses pengajaran dan pemahaman pemelajar asing. Salah satu kearifan lokal tak benda yang dapat menjadi media pembelajaran BIPA adalah lagu dengan memadukan muatan integrasi budaya dan teknologi digital (Adnyana et al., 2023).

Genre musik hip-hop sebagai salah satu kearifan lokal Indonesia, belum dimanfaatkan secara komprehensif dalam pembelajaran BIPA. Genre musik ini sebenarnya masih terjaga eksistensi dan konsistensinya sehingga mampu melahirkan kekritisan pikiran akan suatu keadaan sosial yang ada pada wilayah tertentu (Laksono, 2015). Hip-hop termasuk pada kultur budaya yang saat ini memiliki perkembangan tren yang bertujuan untuk menunjukkan identitas diri melalui apa yang dikenakan pada gaya hidup zaman sekarang (Djulianto & Sukendro, 2022). Lagu hip-hop yang mengandung nilai-nilai kearifan lokal tersebut tentu menjadi lagu daerah yang dapat ditransmisikan terhadap media pembelajaran melalui lirik-lirik lagunya (Wulandari et al., 2022).

Penelitian mengenai media pembelajaran BIPA melalui kekayaan kearifan lokal mengacu pada beberapa penelitian terdahulu seperti yang dilakukan oleh Murtianis et al., (2019) dengan judul "*Text Book As a Java Culture Recognition Media in Indonesian Learning For Foreign Speaker (BIPA) in Sebelas Maret University*". Penelitian tersebut telah diterbitkan di jurnal internasional dengan fokus penelitian mengenai media kebudayaan Jawa pada buku teks sebagai pembelajaran BIPA di Universitas Sebelas Maret. Pengenalan budaya Jawa tersebut terdiri dari kesenian, transportasi, kuliner, pakaian, dan peninggalan sejarah. Terdapat persamaan pada penelitian ini, yaitu mengatakan bahwa pembelajaran BIPA yang disandingkan dengan perkembangan teknologi yang cukup pada bidang digital serta kearifan lokal yang dimiliki oleh bangsa Indonesia akan menjadi daya tarik pembelajar asing untuk mengetahui bahasa Indonesia. Berdasarkan hal tersebut, maka dunia teknologi informasi dan komunikasi harus diikutsertakan pada proses pengajaran BIPA untuk menunjang keberhasilan.

Ketertarikan pada basis kearifan lokal yang disandingkan dengan digitalisasi dapat menjadi media pembelajaran BIPA yang menarik bagi pemelajar asing. Hal demikian dinyatakan oleh Ramadloni et al., (2022) karena kearifan lokal mempunyai posisi yang strategis untuk menjadi media pembelajaran yang didukung oleh digitalisasi untuk mempermudah proses pengajaran dan pemahaman pemelajar asing. Salah satu kearifan lokal tak benda yang dapat menjadi media pembelajaran BIPA adalah lagu dengan memadukan muatan integrasi budaya dan teknologi digital (Adnyana et al., 2023).

Genre musik hip-hop sebagai salah satu kearifan lokal Indonesia, belum dimanfaatkan secara komprehensif dalam pembelajaran BIPA. Genre musik ini sebenarnya masih terjaga eksistensi dan konsistensinya sehingga mampu melahirkan kekritisan pikiran akan suatu keadaan sosial yang ada pada wilayah tertentu (Laksono, 2015). Hip-hop termasuk pada kultur budaya yang saat ini memiliki perkembangan tren yang bertujuan untuk menunjukkan identitas diri melalui apa yang dikenakan pada gaya hidup zaman sekarang (Djulianto & Sukendro, 2022). Lagu hip-hop yang mengandung nilai-nilai kearifan lokal tersebut tentu menjadi lagu daerah yang dapat ditransmisikan terhadap media pembelajaran melalui lirik-lirik lagunya (Wulandari et al., 2022).

Penelitian mengenai media pembelajaran BIPA melalui kekayaan kearifan lokal mengacu pada beberapa penelitian terdahulu seperti yang dilakukan oleh Murtianis et al., (2019) dengan judul “*Text Book As a Java Culture Recognition Media in Indonesian Learning For Foreign Speaker (BIPA) in Sebelas Maret University*”. Penelitian tersebut telah diterbitkan di jurnal internasional dengan fokus penelitian mengenai media kebudayaan Jawa pada buku teks sebagai pembelajaran BIPA di Universitas Sebelas Maret. Pengenalan budaya Jawa tersebut terdiri dari kesenian, transportasi, kuliner, pakaian, dan peninggalan sejarah. Terdapat persamaan pada penelitian ini, yaitu dengan alam dan sesama manusia (Susilawati et al., 2023). Kearifan lokal menurut Jamil (2023) merupakan suatu pengetahuan dan kebijakan yang ada pada sebuah komunitas yang dapat merepresentasikan perspektif teologis kosmologis dan sosiologis sebagai penilaian dan pandangan setempat yang diikuti oleh anggota pada ruang lingkup tersebut. Bentuk-bentuk kearifan lokal secara umum berdasarkan Jamil (2023), terdiri

dari budaya, kepercayaan, nilai, norma, etika, adat-istiadat, hukum adat, dan aturan-aturan khusus. Kemudian, nilai-nilai kearifan lokalnya seperti cinta kepada Tuhan dan alam seisinya, tanggung jawab, jujur, disiplin, mandiri, hormat, santun, kasih sayang, peduli, percaya diri, kreatif, kerja keras, pantang menyerah, keadilan, kepemimpinan, baik, rendah hati, toleransi, cinta damai, dan persatuan. Berdasarkan dari sistem nilai kearifan lokal terbagi menjadi enam, yaitu nilai teologik, etik, estetik, logik, fisik-fisiologik, dan teleologik.

Etnopedagogi merupakan dasar pada penyelenggaraan pendidikan yang mengutamakan nilai-nilai budaya untuk proses perkembangan pendidikan yang berakar pada budaya. Etnopedagogi menjadi praktik pendidikan berbasis kearifan lokal sebagai sumber inovasi dan keterampilan (Ardini, 2021). Setyawan & Lubis (2022), menyatakan Etnopedagogi dapat dikatakan juga sebagai pendekatan pembelajaran yang terfokus untuk memanfaatkan budaya sebagai rujukan belajar. Etnopedagogi adalah pembelajaran yang memiliki basis kearifan lokal sehingga cerminan pendidikan dan pembelajarannya bermuatan lokal. Berdasarkan hal tersebut maka kesimpulan dari etnopedagogi merupakan pendidikan berbasis kearifan lokal yang memanfaatkan keunggulan pada suatu daerah dari segi keanekaragaman yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan kompetensi pengajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan mengadopsi studi etnopedagogi. Moleong (2017) dan Sugiyono (2022) menyatakan bahwa penelitian dengan pendekatan kualitatif deskriptif dapat digunakan dengan data yang memuat berupa kata-kata. Lagu hip-hop Jawa merupakan dokumen yang dijadikan sebagai sumber data pada penelitian. Kemudian, lirik lagu yang termuat pada lagu hip-hop tersebut dijadikan sebagai data untuk dianalisis. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik analisis konten yaitu mengobservasi secara deskriptif lirik-lirik lagu hip-hop. Keabsahan data penelitian ini menggunakan teknik triangulasi peneliti, karena peneliti menggali data penelitian dengan berdiskusi bersama seniman, rekan sesama peneliti, dan rekan sejawat. Analisis data menggunakan model analisis

interaktif Miles et al., (2014) yang terdiri dari pengumpulan, kondensasi, penyajian, dan kesimpulan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis data dilakukan terhadap tiga lagu hip-hop yang berasal dari Jawa Tengah yaitu “Jogja Istimewa” dan “Cintamu Sepahit Topi Miring” karya Jogja Hip Hop Foundation, serta “Karanganyar Tentrem” karya K.R.Squad. Lagu tersebut dinilai memiliki nilai kearifan lokal yang dapat dikenalkan dan dipelajari pemelajar BIPA tingkat lanjut, yaitu BIPA 7. Berdasarkan analisis data yang dilakukan, tiga lagu tersebut memuat data pengenalan nilai kearifan lokal meliputi nilai teologik, etik, estetik, logik, fisik-fisiologik, dan teleologik. Penjabaran analisis data tersebut adalah sebagai berikut.

Nilai Kearifan Lokal Berupa Nilai Teologik

Nilai teologik dapat dikenalkan melalui lagu “Jogja Istimewa”. Berikut adalah lirik lagu tersebut.

Lirik	Terjemah
Mukti utowo mati, manunggal kawulo gusti.	Berjaya ataupun mati, bersatu dengan Tuhan.

Manunggaling kawula Gusti merupakan konsep tasawuf Jawa yang memiliki makna pada akhirnya tujuan manusia adalah kembalinya manusia kepada tuhan, sebagaimana dalam islam *inna lillahi wainailaihi rojiun* (Hidayat et al., 2023). Sehingga lirik tersebut dapat dikatakan mengandung nilai teologik yang tercermin dalam ketuhanan Yang Maha Esa, rukun islam, tauhid, ikhlas, khusyuk, istikamah, dan jihad fi sabilillah.

Nilai Kearifan Lokal Berupa Nilai Etik

Pengenalan nilai etik dapat dikenalkan melalui lagu “Jogja Istimewa”. Berikut adalah lirik lagunya.

Menyerang tanpa pasukan.

Menang tanpa merendahkan.

Kesaktian tanpa ajian.

Kekayaan tanpa kemewahan.

Teks asli lirik di atas ditulis oleh RM Sosrokartono yang menggambarkan pribadi Sultan HB IX, sebagaimana berikut.

Nlgurug tanpa bala.

Menang tanpa ngasorake.

Sekti tanpa aji.

Sugih tanpa raja brana.

Lirik tersebut memuat nilai etik terwujud dalam hormat, baik atau rendah hati, dan iktikad baik. Sebagaimana yang dikatakan oleh (Zamroni et al., 2019), *sugih tanpa raja brana* atau kekayaan tanpa kemewahan, mengacu pada status sosial, kedudukan ilmiah, dalam masyarakat yang sering membatasi diri dengan orang lain.

Nilai Kearifan Lokal Berupa Nilai Estetik

Nilai estetik dapat dikenalkan melalui lagu “Karanganyar Tentrem”. Adapun penggalan lagu tersebut seperti berikut.

Lirik	Terjemah
Kutho damai, resik, lan nyaman.	Kota damai, bersih, dan nyaman.

Nilai estetika tercermin dalam keindahan moralitas, sifat manusia, keadilan sosial, dan harmoni antara manusia dan alam (Yu & Chen, 2018). Pada lirik tersebut terdapat nilai estetik tercermin dalam bagus, bersih, indah, menarik, dan serasi.

Nilai Kearifan Lokal Berupa Nilai Logik

Nilai logik dapat dikenalkan menggunakan lagu “Cintamu Sepahit Topi Miring”. Berikut adalah penggalan liriknya.

Cinta manusia seperti Umbul Pengging, dulu bening sekarang keruh.

Ranto Gudel dengan empat istrinya tak pernah abadi cintanya.

Umbul Pengging merupakan kolam pemandian yang dibangun oleh Raja Kasunanan Surakarta, Sinuwun Pakubuwono X. Dulunya umbul tersebut hanya digunakan oleh raja dan kerabat Keraton Kasunanan Surakarta, tetapi sekarang sudah dibuka sebagai tempat wisata untuk umum (Syahid & Indrawati, 2023). Sedangkan lagu “Cintamu Sepahit Topi Miring” merupakan alih wahana dari puisi “Cintamu Sepahit Topi Miring” yang ditulis oleh Sindhunata dalam antologi puisinya Air Kata Kata (Sindhunata, 2003). Sindhunata menggambarkan dalam puisi bahwa kehidupan Ranto Gudel dengan keempat istrinya ternyata pada akhirnya tidak benar-benar bahagia, diumpakan seperti kondisi Umbul Pengging yang dulu digambarkan bening sekarang keruh. Pada lirik tersebut terdapat nilai logik yang terwujud dalam cocok antara fakta dan kesimpulan, tepat, sesuai, identitas atau ciri, proses, dan keadaan atau kesimpulan cocok.

Nilai Kearifan Lokal Berupa Nilai Fisik-Fisiologik

Pengenalan nilai fisik-fisiologik dapat dilakukan melalui lagu “Cintamu Sepahit Topi Miring”. Di bawah ini merupakan penggalan lagu tersebut.

Lirik	Terjemah
Sengkuni ledha-ledhe, mimpin baris ngarep dhewe.	Sangkuni cari perhatian, Memimpin barisan paling depan.
Eh barisane menggok, Sengkuni kok malah ndeprok.	Eh barisannya berbelok, Sangkuni malah duduk di bawah tak berdaya.

Sangkuni yang merupakan sosok penjahat yang tangguh dalam epos Mahabarata (Triyogo, 2019). Namun dalam lirik ini Sangkuni digambarkan menjadi tidak berdaya dalam memimpin pasukannya karena mabuk oleh minuman keras. Pada lirik tersebut terdapat nilai fisik-fisiologik yang tercermin dalam unsur-unsurnya, kekuatannya, perubahannya, asal-usulnya, dan sebab-akibatnya.

Nilai Kearifan Lokal Berupa Nilai Teleologik

Nilai teleologik dapat dikenalkan melalui lagu ”Karanganyar Tentrem”. Penggalan lagunya adalah sebagai berikut.

Lirik	Terjemah
Julukan Intanpari, kutho cilik migunani.	Julukan Intanpari, Kota kecil bermanfat.

Kota Karanganyar terkenal dengan julukan Bumi Intanpari. Intanpari merupakan akronim dari industri, pertanian, dan pariwisata (Raafii & Sudarsana, 2022). Lirik tersebut memuat nilai teologik yang terwujud dalam nilai guna, bermanfaat, sesuai fungsinya, produktif efektif, dan efisien.

Berdasarkan analisis secara keseluruhan pada tiga lagu tersebut diperoleh terdapat empat nilai teologik, 13 nilai etik, 17 nilai estetik, 18 nilai logik, 24 nilai fisik-fisiologik, dan enam nilai teleologik. Pada lagu “Jogja Istimewa” ditemukan dua nilai teologik, enam nilai etik, tiga nilai estetik, tiga nilai logik, lima nilai fisik-fisiologik, dan satu nilai teleologik. Pada lagu “Cintamu Sepahit Topi Miring” didapati satu nilai teologik, dua nilai etik, delapan nilai estetik, tujuh nilai logik, dan sembilan nilai fisik-fisiologik. Pada lagu “Cintamu Sepahit Topi Miring” ini nilai teologiknya tidak ditampilkan secara tersurat, melainkan ditampilkan secara tersirat tentang masalah kehidupan yang dialami oleh Ranto Gudel. Pada lagu “Karanganyar Tentrem” oleh K.R.Squad ditemukan terdapat satu nilai teologik, lima nilai etik, enam nilai estetik, delapan nilai logik, sepuluh nilai fisik-fisiologik, dan lima nilai teleologik.

Tiga lagu tersebut memiliki karakteristik yang berbeda. Pada lagu “Jogja Istimewa” didominasi oleh nilai etik. Lagu “Cintamu Sepahit Topi Miring” didominasi oleh nilai fisik-fisiologik. Sedangkan lagu “Karanganyar Tentrem” didominasi oleh nilai logik. Meskipun demikian, ketiga lagu tersebut tetap sarat dengan nilai kearifan lokal yang dapat dikenalkan dan dipelajari oleh pemelajar BIPA tingkat lanjut, yaitu BIPA 7.

Relevansi Nilai Budaya (Kearifan Lokal) dalam Lagu Hip-hop Sebagai Media Ajar Pembelajaran BIPA Tingkat Lanjut

Kusmiyatun (dalam Nugraheni et al., 2024) mengemukakan, tujuan utama pembelajaran BIPA adalah mempelajari bahasa dan budaya Indonesia dengan sistem yang dirancang secara sistematis dan strategis. Poin utama pembelajaran BIPA terkait pengenalan budaya di antaranya berusaha mengenalkan tradisi, makanan, permainan asal Indonesia, dan seni, sesuai dengan tahap relevan dalam pembelajaran BIPA, yaitu BIPA 1 sampai BIPA 7. Faktanya, Nugraheni et al. (2024) menyampaikan, terdapat beberapa problem yang dihadapi mahasiswa asing dalam

pembelajaran BIPA, salah satunya ialah masih minimnya pengetahuan dan pemahaman mereka terkait budaya.

Dalam proses pembelajaran BIPA, media memegang peran krusial dalam memudahkan pemahaman belajar bahasa Indonesia. Meski pada mulanya media hanya dianggap sebagai alat bantu belajar, saat ini media menjadi alat yang terintegrasi dalam proses belajar-mengajar (Awanda et al., 2024). Media pembelajaran berbasis kearifan lokal yang merepresentasikan pengetahuan, nilai, dan praktik sosial dapat menjadi jembatan bagi pemelajar asing untuk memudahkan mereka memahami budaya Indonesia. Dalam riset tersebut disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis kearifan lokal berupa cerita rakyat, lagu tradisional, dan simbol-simbol budaya, mampu meningkatkan motivasi dan memiliki daya guna sebagai sumber belajar yang menarik (Prasenty & Nurlina, 2024a).

Terkait dengan relevansinya dengan pembelajaran BIPA, media berupa lagu hip-hop dapat dikenalkan kepada pemelajar BIPA tingkat lanjut, yaitu BIPA 7 dengan unit mendengarkan poin 2.4. Poin tersebut berbunyi, pemelajar BIPA mampu memahami dengaran tentang berbagai gagasan secara tepat, yang melibatkan nuansa-nuansa makna dalam berbagai ranah dengan konteks budaya. Sesuai dengan SK Permendikbud nomor 27 tahun 2017, level 7 dipilih karena pemelajar BIPA di level ini dianggap sudah menguasai pengetahuan berupa mampu menguasai penggunaan tata bahasa dan kosakata dalam berbagai jenis teks yang diajarkan, serta memiliki kemampuan di bidang kerja berupa memahami informasi hampir di semua bidang dengan mudah dan mengungkapkan gagasan secara spontan, lancar, dan tepat.

Saat awal pembelajaran, pengajar bisa menyampaikan kepada para pemelajar bahwa Indonesia memiliki kearifan lokal yang dapat digali dari beragam sumber, salah satunya melalui lagu. Pengajar bisa memaparkan sekilas tentang beberapa genre lagu yang ada di Indonesia, dan genre hip-hop menjadi salah satunya. Setelah itu, pengajar bisa memutarkan beberapa lagu hip-hop yang masuk dalam sampel penelitian ini, bisa dimulai dengan penjelasan terkait lagu

hip-hop yang ada di Jawa Tengah. Sesi selanjutnya, pemelajar bisa diminta untuk mencatat kosakata-kosakata penting yang belum mereka pahami maknanya. Sesi berikutnya, dengan didampingi pengajar, pemelajar diajak untuk mengidentifikasi beragam kearifan lokal yang tercermin dalam lirik-lirik lagu hip-hop tersebut dengan cara diskusi. Kegiatan terakhir, pemelajar bisa diminta untuk menceritakan kembali pemahaman mereka mengenai beragam kearifan lokal yang ditemukan setelah diskusi. Untuk menumbuhkan minat dan memberikan gambaran secara langsung terkait materi ini, pengajar bisa mengajak mereka untuk berkunjung ke tempat-tempat yang disebutkan dalam lagu, misalnya ke Makam Pangeran Sambernyowo, tempat wisata Cemara Sewu, Gunung Lawu, Gedung Wayang Orang Sriwedari, dan Malioboro. Melalui kegiatan tersebut, diharapkan pemelajar akan mendapatkan pengalaman secara langsung terkait nilai kearifan lokal yang terdapat dalam media ajar. Sehingga, kegiatan belajar menjadi lebih mendalam dan bermakna.

KESIMPULAN

Pemilihan lagu hip-hop sebagai media ajar BIPA tingkat lanjut adalah upaya untuk menggali nilai kearifan lokal yang penuh akan nilai kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil analisis terhadap tiga lagu tersebut, ditemukan enam nilai kearifan lokal berupa nilai teologik, etik, estetik, logik, fisik-fisiologik, dan teleologik. Nilai kearifan lokal tersebut mampu menjadi bekal pengetahuan bagi pemelajar BIPA dalam kehidupan bermasyarakat. Lagu hip-hop bermuatan kearifan lokal dalam riset ini dapat relevansikan dengan BIPA 7 unit kompetensi mendengarkan, Memahami dengaran tentang berbagai gagasan secara tepat yang melibatkan nuansanuansa makna dalam berbagai ranah dengan konteks budaya. Berdasar hasil penelitian, lagu hip-hop dapat dijadikan media ajar pendamping dalam pembelajaran BIPA tingkat lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyana, I. B. A., Sutarma, I. G. P., & Siwantara, I. W. (2023). Bipa Learning Method Based on Trihita Karana Wisdom. *International Seminar on Language, Education, and Culture*, 8(7), 133–139.
<http://conference.um.ac.id/index.php/isolec/article/view/8375> <http://conference.um.ac.id/index.php/isolec/article/viewFile/8375/2710>.
- Andriyanto, O. D., Hardika, M., Sukarman, S., & Panich, P. (2023). Interactive Media to Explore Local Wisdom in Learning BIPA Distance at the Indonesian Embassy in Bern, Switzerland. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 15(4), 4640–4649.
<https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i4.4614>.
- Ardini, P. P. (2021). Book Chapter: Pedagogi dalam Perspektif Pembelajaran di Era Society 5.0. In *Yayasan Sahabat Alam Rafflesia*. Yayasan Sahabat Alam Rafflesia.
<https://repository.ung.ac.id/get/karyailmiah/9168/Book-Chapter-Pedagogi-dalam-Perspektif-Pembelajaran-di-Era-Society-50-Etnopedagogi-dalam-Praktek-Pendidikan-dan-Pendidikan-Keguruan.pdf>.
- Awanda, A. F. K., Rahardi, R. K., & Widharyanto, B. (2024). Urgensi Penggunaan Media Dalam Pembelajaran BIPA Level A-1. *ALINEA : Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pengajarannya*, 4(2), 232–243. <https://doi.org/10.58218/alinea.v4i2.911>.
- Dewi, A. N. (2024). Manajemen Dan Peluang Pengadaan Program Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (BIPA) Di Perguruan Tinggi Islam: Tantangan Dan Strategi. *Literasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra ...*, 14(1), 282–292.
<https://journal.unpas.ac.id/index.php/literasi/article/view/10808> <https://journal.unpas.ac.id/index.php/literasi/article/download/10808/5160>.
- Djulianto, H., & Sukendro, G. G. (2022). Musik Rap Sebagai Budaya Hip-Hop di Mata Generasi Milenial (Studi Kasus Pelaku dan Penikmat Kolektif Dreamfilled). *Kiwari*, 1(2), 288. <https://doi.org/10.24912/ki.v1i2.15573>.
- Hidayat, R. I., Suyatmo, & Nawawi. (2023). Ahlaq Tasawuf Manunggaling Kawula Gusti. *Jurnal Penelitian Agama*, 24(1), 49–62. <https://doi.org/10.24090/jpa.v24i1.2023.pp49-62>.
- Inderasari, E., Hasanah, D. U., & Masyhuda, H. M. (2025). Pengembangan Bahan Ajar BIPA Di PTKI Berbasis Tradisi Keislaman Dalam Konteks Kuliner Jawa Tengah. *Sawerigading*, 31(1), 16–29. <https://doi.org/10.26499/sawer.v31i1.1483>.
- Istanti, W., Kusumastuti, N. W., Sulaeman, A., & Fauzan, A. (2025). Dangdut vs K-Pop in BIPA Learning in South Korea ((Dangdut vs K-Pop dalam Pembelajaran BIPA di Korea

Selatan) Wati). *Kembara: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 11(1), 1–13. <https://doi.org/10.22219/kembara.v11i1.36107>.

Jamil, N. A. (2023). *Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal: Dari Konsep Dasar, Strategi Pembelajaran, Hingga Tahap Implementasi*. Penerbit Indonesia Emas Group.

Kusmiyatun, A. (2018). *Mengenal BIPA (Bahasa Indonesia Bagi Penutur asing) Dan Pembelajarannya*. K-Media.

Laksono, K. L. (2015). Musik Hip-Hop sebagai Bentuk Hybrid Culture dalam Tinjauan Estetika. *Resital: Jurnal Seni Pertunjukan*, 16(2), 75–83. <https://doi.org/10.24821/resital.v16i2.1507>

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Sage.

Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.

Mufti, A., Andayani, & Anindyarini, A. (2023). Optimalisasi Pengajaran Bahasa Melalui Kebutuhan Bahan Ajar Berbasis Budaya Lokal Keislaman Di BIPA UIN Surakarta. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Indonesia, August*, 185–191.

Muliastuti, L. (2017). *Buku Indonesia Bagi Penutur Asing: Acuan Teori dan Pendekatan Pengajaran*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

Murtianis, Andayani, & Rohmadi, M. (2019). Kendala Transfer Budaya Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (BIPA) Di Universitas Sebelas Maret. *Diglosia - Jurnal Pendidikan, Kebahasaan, Dan Kesusasteraan Indonesia*, 3(1).

Ningrum, A. C., & Tazqiyah, I. (2024). Peran Bahasa Dalam Komunikasi Lintas Budaya : Memahami Nilai Dan Tradisi Yang Berbeda. *Selasar KPI : Referensi Media Komunikasi Dan Dakwah Vol.*, 4(2), 146–167.

Nugraheni, Iutfa, Fathurohman, I., Hariyadi, A., Sugeng, R., Dewi, A., & Divatia. (2024). Problematika Pembelajaran Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (BIPA) di Indonesia. *No Title. International Conference on Education, Culture, Literacy, Numeracy and Humanities (INCECINS)*, 3(2), 376–380.

Prasenty, A. B., & Nurlina, L. (2024a). Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Dalam Pengajaran Bipa: Tinjauan Literatur. *EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik Dan Kependidikan*, 4(1), 57–67. <https://doi.org/10.51878/educator.v4i1.3350>.

Prasenty, A. B., & Nurlina, L. (2024b). Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Dalam Pengajaran BIPA: Tinjauan Literatur. *EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik Dan Kependidikan*, 4(1), 57–67.

- Raafii, H. I. A., & Sudarsana. (2022). Pengembangan Obyek dan Daya Tarik Wisata sebagai Destinasi dalam Penerapan Ekowisata. *Journal of Development and Social Change*, 5(1), 75–89.
- Ramadloni, S., Muliastuti, L., & Anwar, M. (2022). Pemanfaatan laman BIPA daring sebagai media pembelajaran BIPA berkonteks kearifan lokal di ASEAN. *Jurnal Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (JBIPA)*, 4(1), 62–71. <https://doi.org/doi.org/10.26499/jbipa.v4i1.4723>.
- Saddhono, K., Hasibuan, A., & Bakhtiar, M. I. (2019). Facebook as A Learning Media in TISOL (Teaching Indonesian to Speakers of Other Languages) Learning to Support the Independency of Foreign Students in Indonesia. *Journal of Physics: Conference Series*, 1254(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1254/1/012061>.
- Setyawan, D., & Lubis, M. A. (2022). *Ilmu Pengetahuan Sosial dalam Perspektif Etnopedagogi*. Kencana.
- Siahaan, L., Wiranata, V., Zai, K., & Nasution, J. (2023). Keterampilan Membaca Pada Pengajaran Bipa Menggunakan Media Digitalisasi. *Journal of Science and Social Research*, 6(1), 160. <https://doi.org/10.54314/jssr.v6i1.1186>.
- Sindhunta. (2003). *Air Kata Kata* (1st ed.). Galang Press dan Bayu Media.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif untuk penelitian yang bersifat: eksploratif, interpretif, interaktif dan konstruktif*. Penerbit Alfabeta.
- Susilawati, A. D., Anwar, C., Santiari, N. P. L., & Sitorus, Z. (2023). Sistem Informasi Berbasis Kearifan Lokal. In *PT. Literasi Nusantara Abadi Grup*. PT. Literasi Nusantara Abadi Grup.
- Syahid, U., & Indrawati. (2023). Identifikasi Karakter Arsitektur Pada Umbul Pengging. *Siar-IV Seminar Ilmiah Arsitektur*, 30(1), 323–330.
- Triyogo, Y. R. (2019). Sanggit Tokoh Dalam Banjaran Sengkuni. *Acintya Jurnal Penelitian Seni Budaya*, 10(2), 46–55. <https://doi.org/10.33153/acy.v10i2.2276>.
- Wulandari, A., Zamzani, & Nurhadi. (2022). Pemanfaatan lagu daerah nusantara sebagai media pembelajaran BIPA berbasis local indigenous. *Jurnal Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (JBIPA)*, 4(2), 157–167. <https://doi.org/10.26499/jbipa.v4i2.4959> 157.
- Yu, J., & Chen, S. (2018). Study on Aesthetic Value of China Propaganda Poster. *International Conference on Social Science and Education Research (SSER 2017) Study*, 132, 96–101. <https://doi.org/10.2991/sser-17.2018.20>.

Zamroni, E., Ristiyani, R., Ulya, H., Ismaya, E., & Ahsin, M. (2019). Local Wisdom Character Education Based on the Life Philosophy of R.M.P. Sosrokartono. *Proceedings of 1st Workshop on Environmental Science, Society, and Technology, WESTECH 2018*. <https://doi.org/10.4108/eai.8-12-2018.2283952>.